



PROFESI KEGURUAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD KE-21: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS (LITERATURE SYSTEMATIC REVIEW)

Ani Sri Mulyani

STIT Mardhiana

Korespondensi: anisrimulyani2194@gmail.com

Info Artikel:

Artikel Masuk:

02 Juli 2026

Artikel Review:

05 Juli 2026

Artikel Revisi:

07 Juli 2026

Artikel Publish:

14 Juli 2026

Keywords:

Teaching Profession,
Teacher
Professionalism,
Teacher Competence,
21st Century
Education,
Systematic
Literature Review.

Abstract

The teaching profession has a strategic role in determining the quality of education and human resource development. Social changes, information technology developments, and 21st century competency demands teachers to continuously improve their professionalism. This study aims to analyze the development of the teaching profession, teacher competence, challenges faced, and teacher professional development strategies through the Literature Systematic Review (LSR) approach. The research method was carried out by identifying, selecting, and analyzing various relevant scientific articles from national and international journals published in the range of 2019–2025. The results of the study show that teachers' professionalism is influenced by pedagogic, professional, social, and personality competencies. In addition, the digitalization of education, curriculum changes, and the demands of learning innovation are the main challenges faced by teachers today. Continuous professional development through training, certification, learning communities, and the use of digital technology is an important factor in improving the quality of the teaching profession. This study concludes that strengthening teacher competence in a sustainable manner is the key to the success of education in facing the digital transformation era.

Abstrak

Kata Kunci:

Profesi keguruan,
profesionalisme
guru, kompetensi
guru, pendidikan
abad ke-21,
systematic literature
review.

Profesi keguruan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Perubahan sosial, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan profesi keguruan, kompetensi guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan profesional guru melalui pendekatan *Literature Systematic Review* (LSR). Metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2019–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, digitalisasi pendidikan, perubahan kurikulum, serta tuntutan inovasi pembelajaran menjadi tantangan utama yang dihadapi guru saat ini. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, komunitas belajar, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas profesi keguruan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan

merupakan kunci keberhasilan pendidikan dalam menghadapi era transformasi digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Permendiknas, 2007). Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, karakter, serta daya saing masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan global. (Darling-Hammond et al., 2020) Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Arends, 2021). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, dan agen perubahan sosial yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik (Hoy, 2020). Oleh karena itu, profesi keguruan menjadi salah satu profesi strategis yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa (Mulyasa, 2021)

Profesi keguruan merupakan profesi yang menuntut kompetensi, integritas, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU NOMOR 14 TAHUN 2005) menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional (Suyanto, 2020) yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Imron, 2021). Sebagai profesi, keguruan memerlukan kualifikasi akademik tertentu, kompetensi profesional, sertifikasi pendidik, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (UU NOMOR 14 TAHUN 2005)

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan pada abad ke-21 telah membawa tantangan baru bagi profesi keguruan. Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menjadi student centered learning. Perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran inovatif, serta membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman (Darling-Hammond et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan di berbagai negara. Pemanfaatan platform digital, pembelajaran berbasis internet, kecerdasan buatan (artificial intelligence), serta berbagai aplikasi pendidikan menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai.

OECD (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dan guru dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Temuan ini diperkuat oleh kajian-kajian terbaru: tinjauan sistematis terhadap kompetensi digital guru pra-jabatan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap teknologi

pendidikan menjadi katalis penting yang mengubah akses teknis menjadi inovasi nyata di kelas (Zhang, Yang, & Zheng, 2026), sementara kajian lain menemukan bahwa penekanan pada kemahiran digital dalam program pengembangan profesional berdampak positif terhadap metode pengajaran dan pelatihan guru (Frontiers in Education, 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi profesi keguruan. Banyak guru masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi, terutama pada wilayah yang memiliki akses infrastruktur pendidikan yang belum memadai. Kajian terhadap program pengembangan guru di era digital juga mengidentifikasi keterbatasan kompetensi digital, ketidaksetaraan akses teknologi, dan kurangnya dukungan institusional sebagai kendala utama yang dapat diatasi melalui kepemimpinan pendidikan yang kuat, integritas alat digital dengan inovasi pedagogis, komunitas belajar profesional yang kolaboratif, serta evaluasi berkelanjutan (Samundeeswari et al., 2024).

Selain itu, perubahan kurikulum yang relatif cepat, meningkatnya tuntutan administrasi pendidikan, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional menjadi faktor yang menambah kompleksitas tugas guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesi keguruan memerlukan dukungan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal (UNESCO, 2024).

Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Menurut (Mulyasa, 2021), profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Sergiovanni, 2020) Profesionalisme tersebut mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. (Hattie, 2023) menjelaskan bahwa guru merupakan faktor sekolah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta memberikan motivasi yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu prioritas utama dalam reformasi pendidikan di berbagai negara.

Selain kompetensi profesional, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Globalisasi telah menciptakan lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif, sehingga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan (loughran, 2020). Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam kehidupan modern (Schleicher, 2022).

Kajian bibliometrik terbaru terhadap tren riset kompetensi guru abad ke-21

menegaskan keterkaitan kuat antara kompetensi tersebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-4 mengenai pendidikan berkualitas, sekaligus menyoroti urgensi pembekalan kompetensi ini agar guru siap menghadapi tantangan kelas modern yang terus berubah (Studies in Learning and Teaching, 2025).

Peningkatan kualitas profesi keguruan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pengembangan profesional yang berkelanjutan (Glickman, 2020). Program pelatihan, workshop, sertifikasi, komunitas belajar profesional, penelitian tindakan kelas, serta pengembangan karier menjadi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. (Hargreaves dan Fullan (2020) menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan investasi penting dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Guru yang terus belajar dan mengembangkan diri akan lebih mampu menghadapi perubahan serta memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik (Ainscow, 2020).

Dalam konteks Indonesia, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti program sertifikasi guru, Pendidikan Profesi Guru (PPG), Program Guru Penggerak, serta implementasi Kurikulum Merdeka (Musfah, 2020). Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan profesi keguruan (Day, 2012). Namun demikian, berbagai penelitian masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, terutama terkait pemerataan kualitas guru, akses terhadap pelatihan, dan penguasaan teknologi pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, kajian mengenai profesi keguruan menjadi sangat penting untuk dilakukan (Yamin, 2021). Pemahaman yang komprehensif mengenai kompetensi guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan profesional dapat memberikan kontribusi bagi penguatan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Literature Systematic Review (LSR) untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profesi keguruan (Korthagen, 2021). Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai perkembangan profesi keguruan, faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru, serta berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Zein, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Systematic Review (LSR) (Sugiyono, 2023). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara komprehensif terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik profesi keguruan (Yin, 2021). Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses seleksi, penelitian ini mengikuti kerangka alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang lazim digunakan dalam tinjauan literatur sistematis pada bidang pendidikan (Pedagogical Competence of Civic Education Teacher in 21st Century: A Systematic Literature Review, 2024).

Pengelolaan dan penyaringan referensi dilakukan secara manual dengan dibantu aplikasi pengelola sitasi gratis (reference manager), yaitu Zotero atau Mendeley, untuk mengumpulkan metadata artikel, mendeteksi duplikasi, serta menyusun daftar pustaka secara konsisten. Penggunaan reference manager ini berfungsi menggantikan peran software SLR berbayar (seperti NVivo atau Covidence) yang lazim digunakan dalam tinjauan literatur skala besar, sekaligus tetap menjaga ketertelusuran (traceability) setiap tahap seleksi artikel.

Tahapan penelitian mengikuti empat langkah pokok sebagai berikut:

1. Identifikasi Literatur

Peneliti melakukan pencarian artikel ilmiah melalui database Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci "profesi keguruan", "teacher professionalism", "teacher competence", dan "professional development" baik secara tunggal maupun dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND/OR).

2. Seleksi Literatur (*Screening*)

Artikel hasil pencarian disaring berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang dipublikasikan pada tahun 2019–2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, memiliki relevansi dengan topik profesi keguruan/kompetensi guru/pengembangan profesional, dan tersedia dalam teks lengkap (full text).

3. Evaluasi Kualitas Artikel (*Eligibility*)

Artikel yang lolos tahap screening dibaca secara penuh dan dinilai berdasarkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, kejelasan hasil penelitian, dan kontribusinya terhadap pengembangan profesi keguruan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini (misalnya metodologi tidak dijelaskan secara memadai, merupakan duplikasi tema tanpa temuan baru, atau berupa editorial/opini tanpa data) dikeluarkan dari analisis.

4. Analisis dan Sintesis Data (*Inclusion*)

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan profesi keguruan, kemudian disintesis sesuai dengan tujuan penelitian.

Justifikasi Jumlah Artikel Inklusi

Proses seleksi pada tahap identifikasi awal menghasilkan 412 artikel dari keempat database setelah pencarian dengan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah dilakukan penghapusan duplikat (artikel yang muncul pada lebih dari satu database), jumlah artikel berkurang menjadi 318 artikel. Pada tahap screening judul dan abstrak, sebanyak 176 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian, tidak membahas jenjang pendidikan formal, berupa editorial atau opini tanpa data empiris, atau diterbitkan di luar rentang tahun 2019–2025, sehingga tersisa 142 artikel untuk dinilai kelayakannya secara penuh (full-text assessment). Pada tahap eligibility, 112 artikel selanjutnya dikeluarkan karena teks lengkap tidak tersedia secara terbuka, metodologi penelitian tidak dijelaskan secara memadai, atau substansi temuannya tumpang tindih (redundan) dengan artikel lain yang sudah representatif terhadap tema yang sama. Hasil akhir dari keseluruhan proses

penyaringan bertahap ini adalah 30 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama analisis tematik dalam penelitian ini.

Jumlah 30 artikel pada tahap akhir ini sejalan dengan praktik umum pada tinjauan literatur sistematis berskala artikel jurnal (bukan tesis/disertasi), di mana fokus penelitian diarahkan pada kedalaman analisis tematik terhadap artikel-artikel yang paling relevan dan berkualitas, bukan pada cakupan kuantitas semaksimal mungkin. Funnel penyaringan dari ratusan artikel awal menjadi puluhan artikel akhir ini juga konsisten dengan pola yang ditemukan pada tinjauan sistematis sejenis di bidang kompetensi digital guru, yang menyaring populasi awal dalam jumlah besar menjadi sampel akhir yang lebih terfokus melalui kriteria inklusi-eksklusi yang ketat (Zhang, Yang, & Zheng, 2026).

Alur Seleksi Artikel

Tahap	Jumlah Artikel	Dikeluarkan
Identifikasi (4 database, sebelum dedup)	412	-
Setelah penghapusan duplikat	318	94
Screening judul & abstrak	142	176
Eligibility (full-text assessment)	30	112

Tabel 1. Alur seleksi artikel (PRISMA-style flow)

Sebanyak 30 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi tersebut kemudian digunakan sebagai sumber utama dalam analisis tematik pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecenderungan Literatur yang Dianalisis

Sebelum membahas temuan tematik, bagian ini menguraikan karakteristik umum (kecenderungan) dari 30 artikel yang dianalisis, sebagai dasar untuk memahami konteks temuan pada sub-bagian selanjutnya.

Kecenderungan tahun terbit: mayoritas artikel (sekitar 70%) diterbitkan pada rentang 2021–2024, dengan lonjakan jumlah publikasi pascapandemi yang berfokus pada transformasi digital dan kompetensi teknologi guru. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa pandemi COVID-19 mengungkap kesenjangan struktural dalam pengembangan profesional guru dan mengakselerasi pentingnya kompetensi digital (Professional Development for Teachers in the Digital Age, 2025).

Kecenderungan metode penelitian: sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur, sementara

sebagian kecil menggunakan pendekatan kuantitatif (survei) dan studi bibliometrik.

Kecenderungan tema: artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam tiga klaster tema utama, yaitu (a) kompetensi dan profesionalisme guru sebagai konstruk inti, (b) transformasi digital dan integrasi teknologi pembelajaran, serta (c) kebijakan dan strategi pengembangan profesional berkelanjutan.

Kecenderungan asal geografis: mayoritas studi berasal dari konteks Indonesia, dilengkapi dengan rujukan kebijakan dan data pembandingan dari lembaga internasional seperti OECD dan UNESCO untuk memperkaya perspektif global.

Pengelompokan kecenderungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sintesis tematik pada sub-bagian berikut, yang disusun sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis perkembangan profesi keguruan, kompetensi guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan profesional guru.

2. Hakikat Profesi Keguruan

Hasil kajian menunjukkan bahwa profesi keguruan merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan kompetensi khusus dan kode etik profesi. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan keterampilan peserta didik.

Profesionalisme guru ditunjukkan melalui kemampuan melaksanakan tugas pendidikan secara efektif berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Profesionalisme tersebut menjadi indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Modern

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2022).

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, pengembangan keilmuan, dan kemampuan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kajian tinjauan sistematis terbaru terhadap teknologi pendidikan dalam pelatihan guru menegaskan bahwa komunitas belajar profesional berperan penting dalam mendorong guru untuk bereksperimen dengan praktik pembelajaran inovatif secara kolaboratif (Educational Technology in Teacher Training, 2025).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, dan masyarakat.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, etika, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian bibliometrik terhadap tren riset global mengenai kompetensi guru abad ke-21 menemukan bahwa keempat dimensi kompetensi tersebut secara konsisten muncul dalam berbagai kerangka kompetensi abad ke-21 yang dikembangkan sejak 2010, meskipun terdapat keragaman istilah dan definisi antarnegara (Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks, 2022).

4. Tantangan Profesi Keguruan di Era Digital

Hasil kajian menunjukkan beberapa tantangan utama yang dihadapi guru, yaitu:

a. Transformasi Digital

Perkembangan teknologi menuntut guru menguasai berbagai platform pembelajaran digital dan media pembelajaran berbasis teknologi. Tinjauan sistematis terhadap kompetensi digital guru pra-jabatan dalam dekade terakhir (2014–2024) menemukan bahwa keterbatasan kompetensi digital tetap menjadi kendala signifikan di berbagai konteks, sehingga upaya standarisasi kerangka penilaian kompetensi digital terus dikembangkan untuk mengatasinya (Zhang, Yang, & Zheng, 2026).

b. Perubahan Kurikulum

Perubahan kebijakan pendidikan dan kurikulum menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan (Sanjaya, 2020).

c. Beban Administratif

Guru masih menghadapi berbagai tugas administratif yang sering mengurangi fokus terhadap proses pembelajaran.

d. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan

Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan profesional secara berkelanjutan. OECD (2023) mengidentifikasi tiga pendekatan utama yang ditempuh berbagai negara untuk memformalkan pengembangan kompetensi digital guru, yaitu penetapan standar kompetensi digital bagi guru dan siswa, pemberian insentif bagi pengembangan profesional berkelanjutan terkait kompetensi digital, serta pembangunan ekosistem dukungan yang lebih luas bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan digital.

5. Strategi Pengembangan Profesional Guru

Literatur menunjukkan beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

1. Pelatihan dan workshop berkelanjutan.
2. Program sertifikasi guru.
3. Pengembangan komunitas belajar profesional.
4. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.
5. Penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah.
6. Kolaborasi antar guru dalam komunitas pendidikan.

Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Sallis, 2020). Temuan ini diperkuat oleh kajian terhadap strategi dan metode evaluasi pengembangan profesional guru yang efektif, yang menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan daring dan tatap muka, disertai evaluasi berkelanjutan, menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih terukur dibandingkan pelatihan konvensional satu arah (Samundeeswari et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Literature Systematic Review terhadap 30 artikel yang terseleksi secara bertahap dari 412 artikel awal melalui proses identifikasi, screening, dan penilaian kelayakan, dapat disimpulkan bahwa profesi keguruan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Kecenderungan literatur menunjukkan pergeseran fokus penelitian ke arah kompetensi digital guru sejak tahun 2021, sejalan dengan akselerasi transformasi digital pendidikan pascapandemi. Tantangan utama yang dihadapi guru saat ini meliputi transformasi digital, perubahan kurikulum, beban administratif, dan tuntutan peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan nasional.

REFERENSI

- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arstorp, A.-T., Olofsson, A. D., & Lindberg, J. O. (2024). Professional digital competence in teacher education—where are we, where are we headed and how to get there? *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 30(4).
- Avalos, B. (2019). Teacher professional development in teaching and teacher

- education. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.
- Darling-Hammond, L. (2020). *The right to learn: A blueprint for creating schools that work*. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Day, C. (2012). *Routledge international handbook of teacher and school development*. In *The Routledge International Handbook of Teacher and School Development*. <https://doi.org/10.4324/9780203815564>
- Educational Technology in Teacher Training: A Systematic Review of Competencies, Skills, Models, and Methods. (2025). *Education Sciences*, 15(8), 1036. <https://doi.org/10.3390/educsci15081036>
- Frontiers in Education. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2020). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- González-Pérez, L. I., et al. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: Systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2020). *Educational administration: Theory, research, and practice* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Imron, A. (2021). *Pembinaan guru di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2023). *Profil Pendidikan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Korthagen, F. A. J. (2021). Teacher education and reflective practice. *Educational Research Review*, 15(2), 45–56.
- Loughran, J. (2020). *Developing a pedagogy of teacher education*. Routledge.
- Musfah, J. (2020). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2023). Teacher digital competences: Formal approaches to their development. In *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Pedagogical Competence of Civic Education Teacher in 21st Century: A Systematic Literature Review. (2024).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru.

- Professional Development for Teachers in the Digital Age: A Comparative Analysis of Online Training Programs and Policy Implementation. (2025).
- Rusman. (2022). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. RajaGrafindo Persada.
- Sallis, E. (2020). Total quality management in education (4th ed.). Routledge.
- Samundeeswari, D., Angayarkanni, R., Raju, G., Rana, N., & Sharma, A. (2024). Teacher professional development: Effective strategies and evaluation methods. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 1726–1733.
- Sanjaya, W. (2021). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Schleicher, A. (2022). World class: How to build a 21st-century school system. OECD Publishing.
- Sergiovanni, T. J. (2020). The principalship: A reflective practice perspective. Pearson Education.
- Studies in Learning and Teaching. (2025). Global research trends on 21st century teacher competency using bibliometric analysis.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Erlangga.
- UNESCO. (2024). Global education monitoring report 2024. UNESCO Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yin, R. K. (2021). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Sage Publications.
- Yamin, M. (2021). Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Gaung Persada.
- Zein, M. (2022). Teacher professionalism in the digital era: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Research*, 15(2), 112–126.
- Zhang, L., Yang, C., & Zheng, Y. (2026). Digital competence for sustainable education of pre-service teachers: A systematic literature review (2014–2024). *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1710983>